



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA

Oleh

Irvana Arofah¹⁾, Besse Arnawisuda Ningsi²⁾, Lalu Masyhudi³⁾

^{1,2}Universitas Pamulang

³Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: [1dosen00351@unpam.ac.id](mailto:dosen00351@unpam.ac.id), [2dosen00205@unpam.ac.id](mailto:dosen00205@unpam.ac.id) & [3laloemipa@gmail.com](mailto:laloemipa@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel fisiologis, psikologis, keluarga dan lingkungan serta sarana dan prasarana secara bersama-sama terhadap prestasi akademik mahasiswa yang dinyatakan dalam model regresi sebagai berikut : $Y = 3,753 + 0,011X_1 + 0,007X_2 + 0,021 X_3 + 0,004 X_4$. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel fisiologis, psikologis, keluarga dan lingkungan serta sarana dan prasarana secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Keempat variabel bebas memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa sebesar 62,6%. Sedangkan secara parsial masing-masing variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai t-hitung untuk variabel fisiologis dan psikologis sebesar -2,412 dan -2,375 lebih kecil dari nilai t-tabel = -1,684 serta t-hitung untuk variabel keluarga lingkungan dan sarana prasarana sebesar 3,444 dan 2,318 lebih besar dari nilai t-tabel = 1,684.

Kata Kunci: Prestasi Akademik & Regresi

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Upaya meningkatkan SDM dilakukan melalui jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan kualitas pendidikan.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menggali, menumbuhkan dan mengembangkan potensi mahasiswa sehingga akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Di perguruan tinggi lah mahasiswa ditempa dan dididik untuk dapat menjadi manusia yang jauh lebih mandiri dibandingkan saat dia menjadi siswa.

Mahasiswa semestet pertama adalah mahasiswa peralihan dari Pendidikan menengah ke Pendidikan tinggi. Tuntutan akademis yang tinggi dirasakan oleh para mahasiswa tahun pertama. Pada tingkat

pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar melalui media yang ada, seperti perpustakaan, jurnal, maupun internet. Semua tugas yang diberikan di pendidikan tinggi umumnya menuntut mahasiswa untuk mencari literatur lain dan mengembangkan pola pikirnya sendiri guna penyelesaian tugas secara efektif. Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) maupun indeks prestasi kumulatif (IPK).

Dalam perkuliahan mahasiswa dituntut untuk berkompetisi dalam memperoleh prestasi akademik, yang dalam ini sebagai tolak ukurnya adalah indeks prestasi. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa maka prestasi yang diperoleh pun akan baik pula. Pencapaian prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi baik faktor dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) maupun faktor dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal).



Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yaitu: minat, kesiapan, motivasi, usaha, semangat dan persepsi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa antara lain: lingkungan sosial, lingkungan keluarga dan lingkungan kampus. Lingkungan kampus memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa bila dibanding dengan lingkungan lainnya. Kampus harus menetapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas lulusan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan yang positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar. Hambatan-hambatan yang terjadi berakibat pada hasil belajar individu yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Keadaan-keadaan tersebut berdampak pada timbulnya masalah pada proses belajar selanjutnya. Motivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Oleh karena itu guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan fisiologis, psikologis, keluarga dan lingkungan serta sarana prasarana terhadap prestasi akademik mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh signifikan fisiologis terhadap prestasi akademik mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh signifikan psikologis terhadap prestasi akademik mahasiswa.
4. Terdapat pengaruh signifikan keluarga dan lingkungan terhadap prestasi akademik mahasiswa.
5. Terdapat pengaruh signifikan sarana prasarana terhadap prestasi akademik mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Hakikat Belajar

Menurut teori gestalt, belajar adalah berkenaan dengan keseluruhan individu dan timbul dari interaksi yang matang dengan lingkungannya. Dari teori gestalt, belajar itu tergantung pada pengalaman seseorang. Semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin banyak seseorang itu belajar. Dengan demikian belajar yang efektif adalah melalui pengalaman.

Dengan belajar manusia akan melakukan perubahan-perubahan tingkah laku yang merupakan proses daripada perkembangan hidup manusia. Belajar dari pengalaman tidak dapat terjadi dengan sesungguhnya apabila seorang anak tidak mengenali kebutuhan belajarnya. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang mengarah kearah yang lebih baik. Jadi diharapkan setelah manusia belajar ada perubahan yang lebih baik dari dirinya dibandingkan sebelum manusia belajar.

Kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari senantiasa dimaksudkan bagi pencapaian tujuan tertentu. Sebagai contoh setiap manusia melakukan aktivitas makan dan minum dengan tujuan memperoleh energi, demikian juga proses belajar yang sudah tentu dilakukan dengan maksud mencapai tujuan.

Secara umum tujuan belajar yang dikemukakan oleh Sardiman A.M. ada tiga, yaitu :

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Membentuk keterampilan
- c. Membentuk sikap

Belajar menurut Morgan yang dikutip oleh Sri Rumini (1995: 59) adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan dan pengalaman. Dalam pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Menurut Dimiyati Mahmud yang dikutip oleh Sri Rumini (1995) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik yang diamati maupun yang tidak diamati secara langsung dan terjadi dalam diri

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



.....
seseorang karena pengalaman. Menurut Moh. Surya yang dikutip oleh Sri Rumini (1995) juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan menurut Fontana yang dikutip oleh Erman Suherman (2003) pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman.

Ratna Wilis Dahar (1996) memberikan penjelasan tentang komponen-komponen yang terdapat di dalam belajar, sebagai berikut:

- a. Perubahan Perilaku
- b. Belajar dan Pengalaman

Belajar menurut Endang Supartini (2001) adalah suatu proses usaha yang dilakukan dengan lingkungannya, supaya terjadi perubahan perilaku atau pribadi kearah lebih baik. Sedangkan menurut Slameto (1991) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hakikat Matematika

Menurut Andi Hakim Nasution, Matematika berasal dari bahasa Yunani "Mathein" yang berarti "mempelajari". Sepertinya kata itu mempunyai hubungan dengan kata sansakerta "Medha" atau "Widya" yang berarti "kepandaian" atau "intelegensi". Matematika adalah ratu yang melayani cabang ilmu lain, maksudnya bahwa matematika adalah sebagai sumber dari ilmu lain. Matematika sangat membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada ilmu fisika, kimia, teknik, biologi, sosial serta ekonomi dan akuntansi.

Menurut G Tambunan, matematika adalah pengetahuan mengenai kuantiti, ruang dan bentuk, salah satu cabang dari sekian banyak ilmu, yang sistematis, teratur dan eksak. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir. Logika adalah dasar untuk

terbentuknya matematika. Logika adalah masa bayi dari matematika, dan sebaliknya matematika adalah masa dewasa dari logika.

Matematika mempelajari tentang pola keteraturan, tentang struktur yang terorganisasi. Hal itu dimulai dari unsur-unsur yang tidak terdefiniskan dan pada unsur yang tidak terdefiniskan ke aksioma atau postulat dan akhirnya menjadi teorema. Konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai dengan konsep yang paling kompleks.

Hakekat Hasil Belajar

Hasil belajar menentukan tingkat keberhasilan dari proses belajar. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Kegiatan dan pengalaman belajar yang diterima siswa diperoleh selama ia belajar, belajar dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di lingkungan dan dimanapun serta kapanpun.

Sesuai dengan tujuan belajar, maka kegiatan belajar yang terjadi menurut Bloom mencakup tiga kawasan perilaku yaitu kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kawasan kognitif berkenaan dengan aspek intelektual, dimana diterimanya pengetahuan oleh belajar sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kawasan afektif berkenaan dengan minat dan sikap di dalam individu atas apa yang dipelajari. Kawasan psikomotorik berkenaan dengan keterampilan bagi individu yang belajar sehingga terjadi perubahan pada diri individu tersebut.

Menurut pendapat Samuel Soeitoe : hasil belajar adalah perubahan mental pada diri pelajar atau modifikasi kecenderungannya. Hal ini berarti bahwa tidak mungkin ada hasil belajar tanpa adanya proses yang memberikan hasil tersebut.

Menurut Keller : hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan sebuah



prestasi yang diraih siswa dengan usahanya sendiri pada proses belajarnya.

Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada siswa maupun guru. Dengan nilai-nilai atau hasil yang diperoleh, siswa akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya, hal ini dapat meningkatkan kebiasaan belajarnya agar mendapatkan yang lebih baik dari sebelumnya.

Hakekat Prestasi Belajar

Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu yang lainnya, namun demikian selalu masih mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami perubahan pada dirinya. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan suatu perubahan tingkah laku dikategorikan sebagai hasil belajar, jadi hasil belajar itu harus membawa perubahan dan perubahan itu terdapat dalam keadaan sadar dan disengaja, dan bentuk dari hasil belajar itu dapat berupa pengetahuan, keterampilan ataupun nilai-nilai hidup, namun dalam penelitian yang dimaksud dengan “prestasi belajar” adalah informasi nilai yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam garis-garis program pembelajaran dalam hal ini prestasi belajar ditunjukkan dengan mengukur prestasi akademik mahasiswa.

Prestasi Akademik Mahasiswa

Prestasi akademik mahasiswa dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi. Menurut

Syah (2010), evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah program.

IPK digunakan sebagai kriteria untuk memberi sanksi akademik dan evaluasi studi pada akhir program. Menurut Syah (2010), evaluasi pencapaian akademik tersebut, banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern dan ekstern (Slameto, 2004). Baharudin, dkk (2008) Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Menurut Syah (2010), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan sekitar.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian survey, menurut Kerlinger mengemukakan bahwa “penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Pendekatan kausalitas, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari populasi dengan tujuan untuk menjelaskan dan menerangkan fenomena yang terjadi dengan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



.....
cara meneliti hubungan pengaruh antar variabel.

Data penelitian dikumpulkan dengan cara menggunakan angket. Instrumen yang berbentuk angket dibuat untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk pengujian hipotesa variabel secara bersama-sama yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka dilakukan estimasi dengan model Ordinary Last Square (OLS) dengan menggunakan Program SPSS V.20. Hasil analisis regresi terhadap model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$Y = 4,504 - 0,011X_1 - 0,007X_2 - 0,021X_3 - 0,004 X_4$$

Dimana :

Y = Prestasi Akademik Mahasiswa

X₁ = Variabel Fisiologis

X₂ = Variabel Psikologis

X₃ = Variabel Keluarga dan Lingkungan

X₄ = Variabel Sarana dan Prasarana

Dilihat dari nilai F-Statistik yaitu sebesar 3,105 yang signifikan pada tingkat keyakinan 5% dan ditunjukkan juga dengan nilai sig. = 0,027 yang lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel fisiologis, psikologis, keluarga dan lingkungan serta sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap Indeks prestasi mahasiswa.

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,262 berarti bahwa variabel fisiologis, psikologis, keluarga dan lingkungan serta sarana dan prasarana mampu menjelaskan variasi Indeks prestasi mahasiswa sebesar 26,2%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Model regresi yang dihasilkan memberikan nilai intersep sebesar 4,504 dan nilai koefisien variabel fisiologis -0,011. Artinya apabila variabel fisiologis bertambah 1 satuan, maka indeks prestasi akademik

mahasiswa akan bertambah sebanyak 0,011satuan. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien variabel psikologis sebesar -0,007 memberikan arti bahwa psikologis bertambah 1 satuan maka indeks prestasi akademik mahasiswa akan meningkat sebesar 0,007 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien variabel keluarga dan lingkungan sebesar -0,021 berarti bahwa setiap penambahan variabel keluarga dan lingkungan 1 satuan maka akan mengakibatkan peningkatan indeks prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,021satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Sedangkan Nilai koefisien variabel sarana dan prasarana sebesar 0,004 berarti bahwa setiap penambahan variabel sarana dan prasarana 1 satuan maka akan mengakibatkan peningkatan indeks prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,512 juga memberikan arti bahwa hubungan antara variabel fisiologis, psikologis, keluarga dan lingkungan serta sarana dan prasarana dengan indeks prestasi akademik mahasiswa sangat kuat.

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji-t sebagai berikut :

a. Analisis Pengaruh Variabel Fisiologis terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Hasil estimasi model untuk melihat pengaruh variabel fisiologis terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa disajikan sebagai berikut :

$$Y = 3,937 - 0,028X_1$$

Hasil model estimasi tersebut di atas menunjukkan bahwa variabel fisiologis berpengaruh positif terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi skor variabel fisiologis, maka indeks prestasi akademik mahasiswa juga akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi fisiologis sebesar -0,028 berarti bahwa setiap peningkatan skor variabel fisiologis sebesar 1 satuan, maka akan



menyebabkan peningkatan indeks prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,028% pada konstanta sebesar 3,937.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis X₁,Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) Fisiologis	3,937	,305		12,899	,000
	,028	,011	,364	-2,412	,021

a. Dependent Variable: IPK

Dari hasil pengujian terhadap nilai t-statistik diperoleh nilai -2,412 yang lebih kecil dibandingkan -t-tabel ($\alpha_{(5\%,38)} = -1,684$) yang juga ditunjukkan dengan nilai sig. = $0,021 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel fisiologis berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa pada tingkat keyakinan 95 persen atau $\alpha = 5\%$.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,133 berarti bahwa variabel fisiologis memberikan kontribusi sebesar 13,3% terhadap peningkatan indeks prestasi akademik mahasiswa. Sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

b. Analisis Pengaruh Variabel Psikologis terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Hasil estimasi model untuk melihat pengaruh variabel psikologis terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa disajikan sebagai berikut :

$$Y = 3,868 - 0,025 X_2$$

Hasil model estimasi tersebut di atas menunjukkan bahwa variabel psikologis berpengaruh positif terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan skor variabel psikologis, maka indeks prestasi akademik mahasiswa juga akan meningkat. Nilai koefisien regresi variabel psikologis sebesar -0,025 berarti bahwa setiap peningkatan variabel psikologis sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan indeks prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,025% pada konstanta sebesar 3,868.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis X₂,Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) Psikologis	3,868	,281		13,763	,000
	,025	,010	,360	-2,375	,023

a. Dependent Variable: IPK

Dari hasil pengujian terhadap nilai t-statistik diperoleh nilai -2,375 yang lebih kecil dibandingkan -t-tabel ($\alpha_{(5\%,38)} = -1,684$) yang juga ditunjukkan dengan nilai sig. = $0,023 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel psikologis berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa pada tingkat keyakinan 95 persen atau $\alpha = 5\%$.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,129 berarti bahwa variabel psikologis memberikan kontribusi sebesar 12,9% terhadap peningkatan indeks prestasi akademik mahasiswa. Sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

c. Analisis Pengaruh Variabel Keluarga dan Lingkungan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Hasil estimasi model untuk melihat pengaruh variabel keluarga dan lingkungan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa disajikan sebagai berikut :

$$Y = 3,263 - 0,031 X_3$$

Hasil model estimasi tersebut di atas menunjukkan bahwa keluarga dan lingkungan berpengaruh positif terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan skor variabel keluarga dan lingkungan, maka indeks prestasi akademik mahasiswa juga akan meningkat. Nilai koefisien regresi variabel keluarga dan lingkungan sebesar -0,031 berarti bahwa setiap peningkatan skor variabel keluarga dan lingkungan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan indeks prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,031 % pada konstanta sebesar 3,263.



Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis X₃,Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,263	,309		13,795	,000
1 Keluarga dan Lingkungan	,031	,009	,488	3,444	,001

a. Dependent Variable: IPK

Dari hasil pengujian terhadap nilai t-statistik diperoleh nilai 3,444 yang lebih besar dibandingkan t-tabel ($\alpha_{(5\%,38)} = 1,684$ yang juga ditunjukkan dengan nilai sig. = $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel keluarga dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa pada tingkat keyakinan 95 persen atau $\alpha = 5\%$.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,238 berarti bahwa variabel keluarga dan lingkungan memberikan kontribusi sebesar 23,8% terhadap peningkatan indeks prestasi akademik mahasiswa. Sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

d. Analisis Pengaruh Variabel Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Hasil estimasi model untuk melihat pengaruh variabel sarana dan prasarana terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa disajikan sebagai berikut :

$$Y = 3,317 - 0,041 X_4$$

Hasil model estimasi tersebut di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan skor variabel sarana dan prasarana, maka indeks prestasi akademik mahasiswa juga akan meningkat. Nilai koefisien regresi variabel sarana dan prasarana sebesar -0,041 berarti bahwa setiap peningkatan skor variabel sarana dan prasarana sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan indeks prestasi

akademik mahasiswa sebesar 0,041 pada konstanta sebesar 3,317.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis X₄,Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,317	,481		8,984	,000
1 Sarana dan Prasarana	,041	,018	,352	2,318	,026

a. Dependent Variable: IPK

Dari hasil pengujian terhadap nilai t-statistik diperoleh nilai 2,318 yang lebih besar dibandingkan t-tabel ($\alpha_{(5\%,38)} = 1,684$ yang juga ditunjukkan dengan nilai sig. = $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa pada tingkat keyakinan 95 persen atau $\alpha = 5\%$.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,124 berarti bahwa variabel sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 12,4% terhadap peningkatan indeks prestasi akademik mahasiswa. Sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Pembahasan

Analisis pengaruh fisiologis, psikologis, keluarga dan lingkungan serta sarana dan prasarana terhadap prestasi akademik mahasiswa secara kuantitatif telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan model persamaan regresi. Besaran koefisien yang terstandarisasi pada masing-masing variabel bebas menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap variabel terikat. Besaran koefisien regresi yang distandarisasi terbesar ditunjukkan oleh variabel keluarga dan lingkungan (0,021) yang kemudian berturut-turut diikuti oleh variabel pertumbuhan fisiologis (0,011), psikologis (0,007) dan sarana dan prasarana (0,004).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fisiologis, psikologis, keluarga dan lingkungan serta sarana prasarana berpengaruh



positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Nilai koefisien regresi dari variabel fisiologis, psikologis, keluarga dan lingkungan serta sarana prasarana adalah positif yang berarti apabila variabel fisiologis, psikologis, keluarga dan lingkungan serta sarana prasarana meningkat maka kecenderungan prestasi akademik mahasiswa juga meningkat. Sebaliknya bila menurun maka dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik mahasiswa. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya oleh Lestari Puji yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi yang menyimpulkan bahwa prestasi belajar di SLTA, pengalaman belajar, motivasi dan usaha serta kualitas pengajaran berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Selain itu hasil penelitian dari Hendikawati Putriaji yang berjudul analisis faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa yang menyimpulkan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa yaitu manajemen diri, lingkungan sekitar, kondisi eksternal, kondisi fisik dan olahraga.

Berdasarkan hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa dalam model regresi yang memberikan pengaruh dengan kontribusi terbesar terhadap prestasi akademik mahasiswa adalah variabel keluarga dan lingkungan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,238 (23,8%). Selain itu nilai koefisien korelasi antara prestasi akademik mahasiswa dengan keluarga dan lingkungan sebesar 0,488. Hal ini memberikan makna bahwa dengan faktor keluarga yang baik dan lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga dan lingkungan berperan penting dalam menentukan baik atau tidaknya prestasi akademik mahasiswa. Inilah mengapa dikatakan bahwa keluarga adalah tempat pertama seorang anak memulai proses belajarnya, hal ini sesuai dengan pendapat Wirowidjojo dalam Slameto (2010:61)

keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran yang lebih besar. Jadi betapa pentingnya peran keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Selain itu faktor lingkungan juga memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Secara teoritis lingkungan yang baik, nyaman, fasilitas yang lengkap dan interaksi yang baik dengan lingkungan yang sering dihadapi mahasiswa akan dapat meningkatkan prestasi akademiknya, namun secara praktek hal tersebut terkadang tidak dapat dijadikan alasan utama dalam pencapaian terhadap prestasi akademik mahasiswa.

a. Pembahasan Pengaruh Variabel Fisiologis terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil model estimasi menunjukkan bahwa Variabel fisiologis berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi skor variabel fisiologis, maka prestasi akademik mahasiswa juga akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi fisiologis sebesar 0,028 berarti bahwa setiap peningkatan skor variabel fisiologis sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,028 pada konstanta sebesar 3,937.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap nilai t-statistik diperoleh nilai -2,412 yang lebih kecil dibandingkan - t-tabel ($\alpha_{(5\%,38)} = -1,684$ yang juga ditunjukkan dengan nilai sig. = 0,021 < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel fisiologis berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa pada tingkat keyakinan 95 persen atau $\alpha = 5\%$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel fisiologis misalnya salah satu yang diukur dalam penelitian ini kesehatan, kondisi panca indera, dan kecukupan gizi selama periode pengamatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, karena faktor



fisiologis ini merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menggerakkan mahasiswa agar dapat memiliki kemauan untuk belajar sehingga memberikan dampak yang positif terhadap prestasi akademiknya, dimana dengan adanya kondisi fisiologis yang sehat dan cukup gizi dapat lebih memacu kemampuan mahasiswa tersebut untuk lebih memahami apa yang disampaikan oleh dosennya dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga sangat berperan besar dalam peningkatan prestasinya. Selain itu kondisi fisik mahasiswa yang sehat dan kuat lebih memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, dan akan menghasilkan prestasi akademik yang jauh lebih baik juga.

b. Pembahasan Pengaruh Variabel Psikologis terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil model estimasi menunjukkan bahwa Variabel psikologis berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi skor variabel psikologis, maka prestasi akademik mahasiswa juga akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi variabel psikologis sebesar 0,025 berarti bahwa setiap peningkatan skor variabel psikologis sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,025 pada konstanta sebesar 3,868.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap nilai t-statistik diperoleh nilai -2,375 yang lebih kecil dibandingkan - t-tabel ($\alpha_{(5\%,38)} = -1,684$) yang juga ditunjukkan dengan nilai sig. = 0,023 < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel psikologis berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa pada tingkat keyakinan 95 persen atau $\alpha = 5\%$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel psikologis misalnya salah satu yang diukur dalam penelitian ini minat dan

motivasi mahasiswa selama periode pengamatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, karena faktor psikologis ini merupakan suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan misalnya belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang baik akan memperbesar usaha dan kegiatannya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

c. Pembahasan Pengaruh Variabel Keluarga dan Lingkungan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil model estimasi menunjukkan bahwa Variabel keluarga dan lingkungan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi skor variabel keluarga dan lingkungan, maka prestasi akademik mahasiswa juga akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi variabel keluarga dan lingkungan sebesar 0,031 berarti bahwa setiap peningkatan skor variabel keluarga dan lingkungan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,031 pada konstanta sebesar 3,263.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap nilai t-statistik diperoleh nilai 3,444 yang lebih besar dibandingkan t-tabel ($\alpha_{(5\%,38)} = 1,684$) yang juga ditunjukkan dengan nilai sig. = 0,001 < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel keluarga dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa pada tingkat keyakinan 95 persen atau $\alpha = 5\%$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel keluarga dan lingkungan misalnya salah satu yang diukur dalam penelitian ini peranan orang tua, hubungan orang tua dan anak, suasana nyaman dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya selama periode pengamatan memberikan pengaruh yang



signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, karena peran faktor keluarga dan lingkungan ini sangat menentukan untuk meningkatkan prestasi belajar, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga. Orang tua dituntut untuk dapat menciptakan suasana rumah yang nyaman, harmonis dan terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya, sehingga akan membuat anak-anak akan lebih bersemangat untuk belajar dan meningkatkan prestasi akademiknya. Faktor lingkungan sosial dan tempat belajar siswa di rumah yang kondusif dan tenang sangat membantu anak untuk dapat belajar dengan baik.

d. Pembahasan Pengaruh Variabel Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil model estimasi menunjukkan bahwa Variabel sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi skor variabel sarana dan prasarana, maka prestasi akademik mahasiswa juga akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi variabel sarana dan prasarana sebesar 0,041 berarti bahwa setiap peningkatan skor variabel sarana dan prasarana sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,041 pada konstanta sebesar 3,317.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap nilai t-statistik diperoleh nilai 2,318 yang lebih besar dibandingkan t-tabel ($\alpha_{(5\%,38)} = 1,684$ yang juga ditunjukkan dengan nilai sig. = 0,026 < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa pada tingkat keyakinan 95 persen atau $\alpha = 5\%$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana misalnya salah satu yang diukur dalam penelitian ini sikap dan cara dosen mengajar, fasilitas perpustakaan, kenyamanan ruang belajar

selama periode pengamatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Ditinjau dari segi metode mengajar dosen, kualitas atau cara dosen dalam mendidik mahasiswa sangat berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa. Dosen yang memiliki kualitas mengajar atau memiliki metode mengajar yang baik, menyenangkan, perhatian terhadap anak didik, bersedia menyapa anak didik, bersedia mendengar keluhan anak didiknya, bersedia bersosialisasi dengan anak didiknya, dosen menyampaikan materi dengan sangat efektif dan tepat waktu dalam mengajar memungkinkan mahasiswa dapat belajar dengan senang sehingga memungkinkan mahasiswa mendapat prestasi belajar yang optimal.

Penggunaan metode pengajaran yang monoton mengakibatkan kebosanan kepada mahasiswa, dikarenakan dosen hanya menggunakan metode mengajar yang sama tiap melakukan kegiatan perkuliahan. Sebaliknya, jika dosen menggunakan berbagai macam metode pengajaran, maka mahasiswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, karena di dalam kegiatan perkuliahan dosen tidak hanya monoton pada satu metode pembelajaran saja. Dosen perlu mengadakan variasi dalam mengajar mahasiswa. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian mahasiswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Dengan demikian variasi mengajar dosen sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa (Ibadi, 2009).



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan variabel fisiologis, psikologis, keluarga dan lingkungan serta sarana dan prasarana terhadap prestasi akademik mahasiswa.
2. Secara parsial variabel fisiologis berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi skor variabel fisiologis, maka prestasi akademik mahasiswa juga akan semakin meningkat.
3. Secara parsial variabel psikologis berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan skor variabel psikologis, maka prestasi akademik mahasiswa juga akan meningkat.
4. Secara parsial variabel keluarga dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan skor variabel keluarga dan lingkungan, maka prestasi akademik mahasiswa juga akan meningkat.
5. Secara parsial variabel sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan skor variabel sarana dan prasarana, maka indeks prestasi akademik mahasiswa juga akan meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi seperti diuraikan diatas, dibawah ini diuraikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Orang tua diharapkan dapat memberika dorongan belajar untuk anaknya dan orang tua juga harus sering menanyakan perkembangan anaknya di kampus, misalnya bagaimana perkembangan mata kuliah yang diikuti. Selain itu sebagai orang tua dapat menjadi tempat untuk anak

mengemukakan pendapatnya misalnya anak mengambil keputusan bahwa memiliki suatu keinginan yang terkait dengan kegiatan belajarnya di kampus. Orang tua juga perlu memperhatikan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Suasana tenang dan nyaman di rumah akan membuat anak betah untuk belajar di rumah apalagi jika dilengkapi dengan segala fasilitas penunjang belajarnya.

2. Para dosen dan penentu kebijakan terutama di kampus Universitas Pamulang (UNPAM) untuk mengembangkan serta meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yang berhubungan dengan kebijakan dalam kampus agar dapat memberikan kontribusi positif bagi perolehan prestasi akademik mahasiswa.
3. Pencapaian keberhasilan mahasiswa akan optimal apabila didukung dengan adanya sinergi positif antara mahasiswa (faktor intern) sebagai subyek belajar dengan komponen kampus, orang tua, dan lingkungan sosial (faktor eksternal).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Twaijry, A.A. 2010. Student Academic Performance in Undergraduate Managerial-Accounting Courses. *Journal of Education for Business*, Volume 85(6); 311-322.
- [2] Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- [4] Beke, Agus Dairo. 2008. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Mahasiswa, Persepsi Kompetensi Dosen, dan Sikap Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bina Widya. Volume 19 (3); 167-175.
- [5] Djaali, H, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- [6] Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*.



- Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- [8] Hildayati, M. 2002. *Penelusuran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Semester I Universitas Ibn Khaldun Bogor*. Skripsi. Jurusan Statistika-MIPA : IPB Bogor.
- [9] Hidayanti, A. A., & Masyhudi, L. (2020). PENGARUH ELECTRONIC WORD OF MOUTH, DAYA TARIK DAN LOKASI TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI DESA TETE BATU KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 129–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.160>
- [10] Kruck, S.E dan Diane Lending. 2003. *Predicting Academic Performance in an Introductory College-Level IS Course. Information Technology, Learning, and Performance Journal*. Volume 21(2); 9-15
- [11] Lestari, Puji. dan Irianing Suparlinah. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 11(2); 144-152
- [12] Masyhudi, L., & Khalik, W. (2018). PENENTUAN RUTE WISATA MINIMUM DI PULAU LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN ALGORITMA DIJKSTRA. *Media Bina Ilmiah*, 12(12), 689–698. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/m.bi.v12i12.116>
- [13] Moh. Uzer Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- [14] Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda.
- [15] Oemar Hamanik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan dalam Belajar*. Bandung: Tarsito.
- [16] Passaribu IL dan Simanjuntak. 1982. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- [17] Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- [18] Santoso, Singgih. 2003. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [19] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20] Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [21] Suharsimi Arikunto. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [22] Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [23] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.